

KRITIK SUTAN SJAHRIR TERHADAP FASISME



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian dari Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam
dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

Agus Riadi Syam
NIM : 9651 2181

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

DR. H. Iskandar Zulkarnain
Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Agus Riadi Syam
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agus Riadi Syam
NIM : 9651 2181
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul Skripsi : **KRITIK SUTAN SJAIRIR TERHADAP FASISME**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu Filsafat Islam.

Maka dengan ini kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi tersebut dalam sidang munaqosah.

Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2003

Pembimbing I



DR. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150. 178. 204

Pembimbing II



Fahrudin Faiz S. Ag, M. Ag
NIP. 150. 293. 986



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGEERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/772/2003

Skripsi dengan judul : *Kritik Sutan Sjahrir Terhadap Fasisme.*

Diajukan oleh :

1. Nama : Agus Riadi Syam
2. NIM : 96512181
3. Progam Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosahkan pada hari : *Rabu*, tanggal : *23 Juli 2003* dengan nilai : *67.5*
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Agama 1 dalam ilmu ; Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


DR. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146

Sekretaris Sidang


Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag
NIP. 150235497


Pembimbing/merangkap penguji


DR. Iskandar Zulkarnain, MA
NIP. 150178204

Pembantu Pembimbing


Fahrudin Faiz, M. Ag
NIP. 150298986

Penguji I


Drs. H. Subagyo, M. Ag
NIP. 150234514

Penguji II


Shofiullah MZA, M. Ag
NIP. 150299964

Yogyakarta, 23 July 2000

DEKAN


DR. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Penulis mengucapkan syukur “Alhamdulillah” yang sedalam-dalamnya dengan selesainya penulisan skripsi ini. Sebab, penulis yakin, tanpa pertolongan-Nya, skripsi ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana sekarang ini.

Keselamatan dan kesejahteraan semoga terlimpahkan diharibaan Nabi Muhammad SAW, yang selalu menekankan agar kaumnya tekun mempelajari ilmu pengetahuan, dimanapun dan kapanpun untuk kemudian disumbangkan kepada bangsanya dan seluruh manusia.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini juga atas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itulah penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Dr. Iskandar Zulkarnain, yang telah bersedia menjadi pembimbing dalam penyusunan skripsi ini dan membimbing dengan penuh bijaksana serta telah sudi memberi kritik dan masukan yang sangat berarti terhadap penulisan skripsi ini.
4. Bapak Fahrudin Faiz S.Ag,M.Ag, yang pula dengan rela bersedia menjadi pembantu pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang bimbingan dan kritiknya amat penulis hargakan untuk lebih baiknya dalam penulisan skripsi ini.

5. Ayahanda, Almarhumah Ibunda serta kakak-kakak dan adikku yang tercinta yang selalu senantiasa mengiringi dengan do'a.
6. Semua sahabat angkatan '96.
7. Rekan-rekan anggota MAPALASKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendukung secara moral guna penyusunan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada mereka itu semuanya penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih. Penulis yakin, hanya Allah S.W.T. sajalah yang lebih tahu imbalan yang selayaknya.

Yang terakhir kali, penulis merasa berhutang budi kepada para dosen khususnya yang telah membina penulis sejak semula menginjakan kaki di fakultas Ushuluddin ini. Mudah-mudahan Allah SWT berkenan mengimbali pahala yang lebih layak di sisi-Nya. Amin.

Mudah-mudahan skripsi ini mampu ikut menyumbang perkembangan ilmu pengetahuan umumnya, ilmu filsafat khususnya, demi kemajuan dan kesejahteraan umat.

Yogyakarta, 10 Juni 2003
Penulis

AGUS RIADI SYAM
NIM : 9651 2181

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAKSI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II MENGENAL SUTAN SJAHRIR.....	12
A. Riwayat Hidup.....	12
B. Karya-karyanya.....	19
C. Corak Pemikirannya.....	21

BAB III MENGENAL FASISME.....	30
A. Definisi Fasisme.....	30
B. Konsep-Konsep Dasar Fasisme.....	36
1. Fenomen Industrialisasi dan Pengalaman Berdemokrasi..	36
2. Target Group.....	37
3. Dasar Psikis, Nafsu Berkuasa Vs Nafsu Patuh, Tunduk..	38
4. Dokrin Politik.....	39
C. Sejarah Fasisme.....	46
1. Fasisme di Eropa.....	46
2. Fasisme di Indonesia.....	56
BAB IV SUTAN SJAHRIR MENOLAK FASISME.....	69
A. Dasar Penolakan.....	69
B. Analisis Sutan Sjahrir.....	73
C. Politik Otoriter: Bayangan Suram Masa Depan Indonesia....	75
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
CURRICULUM VITAE.....	93

ABSTRAK

Fasisme adalah paham yang membahayakan dan merusak bangsa Indonesia. Paham ini berawal dari Italia, Jerman dan Jepang yang disinyalir telah masuk kedalam bangsa Indonesia. Sutan Sjahrir mengkritik bahwa Fasisme ini telah ada di Indonesia. Kritiknya ini berangkat dari pengamatan dan ketajaman analisisnya mengenai berbagai perkembangan di dalam negeri dan di dunia, yang diakibatkan oleh kolonial otoriter Belanda dan Fasistis Jepang. Sutan Sjahrir melihat bahwa para pemuda khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya telah terjangkit paham Fasisme. Bahkan lebih jauh Sutan Sjahrir mengatakan bahwa sifat Fasistis menurut pandangannya sudah mempunyai akar dalam feodalisme pribumi ditambah pengalaman kolonialisme otoriter Belanda dan Fasisme militer Jepang. Fasisme menolak nilai-nilai demokrasi dan mempertahankan kapitalisme sebagai sistem ekonomi. Menurut paham Fasisme, manusia itu pada hakikatnya tidak sama dan harus dipaksa untuk mengakui ketidaksamaannya itu.

Pengertian ini berangkat dari analisisnya mengenai konstelasi politik internasional terutama di Eropa Barat terhadap kekuatan reaksioner (Fasis), yang mana menurut Sjahrir bahwa paham yang ada dalam masyarakat akan mengalami perkembangan menjadi gerakan yang akan terus melawan kekuatan demokrasi, yang mana juga seluruh kekuatannya Fasis tersebut bekerja melawan kemajuan dan kebebasan manusia universal.

Sutan Sjahrir mempunyai kekhawatiran dan keprihatinan mendalam dan konsisten mengenai bahaya watak Fasisme pribumi Indonesia yang telah mengkristal dari unsur-unsur feodalisme pribumi Indonesia yang dikombinasikan dengan pengalaman kolonial Fasistis Belanda dan militerisme-etatisme totaliter Jepang. Secara tajam dan kritis bahkan cenderung kasar, ia mengkritik hebat pemuda dan pemimpin yang dilihatnya terlalu terpengaruh oleh Jepang dan menggunakan cara-cara Fasis dalam perjuangan kemerdekaan.

Berangkat dari persoalan di atas, penulis bermaksud meneliti tentang [√]bagaimana wujud Fasisme yang dikritik Sjahrir tersebut dan bagaimana bentuk kritikan yang dilakukan oleh Sjahrir tersebut. Untuk mendapatkan jawaban tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode kajian historis dari tokoh yang bersangkutan, teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan teknik pengolahan data dengan deskripsi yang memberikan gambaran data yang ada serta analisa data guna pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung dalam pemikiran tokoh tersebut di atas.

Hasil dari penelitian ini di dapatlah sebuah jawaban atas wujud fasisme yang didapat Sjahrir adalah bahwa fasisme dapat merusak harkat dan martabat manusia. [√]Sedangkan kritik yang dilakukan Sjahrir terhadap fasisme adalah mengkristalnya unsur-unsur feodalis pribumi, pengalaman kolonialis Belanda dan otoriteris militer Jepang terhadap paham kemasyarakatan.

^{penutup} Akhirnya, Sjahrir optimis bahwa bahaya otoriterisme, Fasisme di Indonesia hanya dapat dicegah justru dengan mempraktekkan dan menerapkan secara sadar dan konsisten apa yang menjadi lawan Fasisme dan otoriterisme yaitu pengembangan kehidupan demokrasi dan penghargaan atas hak-hak

manusia. Sjahir berkeyakinan, bahaya fasisme hanya bisa dilawan kalau sejak dini diberantas dengan penuh kesadaran. ✓



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah umum Fasisme selalu dikaitkan atau merujuk pada peristiwa masa lalu di Eropa, jauh dari diri kita dan bahkan jauh dari bangsa dan tanah air kita. Padahal sesungguhnya sangat memungkinkan Fasisme sebagai suatu keyakinan dan sikap hidup maupun pendirian politik bisa tumbuh subur dimana-mana, termasuk di rumah tangga kita, bahkan di kepala kita masing-masing.¹

Seperti di dalam bukunya yang berjudul *Kamus Teori dan Aliran dalam filsafat*, Ali Mudhofir menulis bahwa Fasisme atau *facism* adalah suatu aliran filsafat sosial yang pernah dipraktekkan di negara Italia dan Jerman. Fasisme menolak nilai-nilai demokrasi dan mempertahankan kapitalisme sebagai sistem ekonomi. Menurut paham Fasisme, manusia itu pada hakikatnya tidak sama dan harus dipaksa untuk mengakui ketidaksamaannya itu.

Ada dua aliran Fasisme :*Pertama*, Fasisme di negara Italia dibawah pimpinan Benito Mussolini (1883-1945), dan *Kedua*, Fasisme di Jerman di bawah pimpinan Adolf Hitler (1889-1945) yang dikenal dengan Naziisme, yakni singkatan dari *National-Zosialismus*. Bagi kedua aliran ini negara adalah suatu organisme yang sesungguhnya. Sedangkan, individu-individu hanyalah sebagai

¹ Mansur Fakhri, "Pengantar" dalam Hugh Purcell, *Fasisme*, cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. vii.

sesuatu yang harus tunduk kepada negara dalam segala hal. Jelasnya, keduanya dikenal sebagai sistem pemerintahan yang totaliter atau otoriter.²

Jadi sebenarnya ada alasan yang sangat kuat dan absah ideologi Fasisme sangat mungkin juga menghinggapi pikiran masyarakat maupun jika dihadapkan pada situasi yang diyakini sebagai mengancam kehancuran bangsa.

Fasisme sebagai Ideologi telah mengisi sejarah dunia dan bahkan juga lembaran sejarah Indonesia tidak luput darinya, yang mana di Indonesia sejarah timbulnya Fasisme mengakar dalam feodalisme pribumi serta kolonialisme otoriter Belanda dan Fasistis Jepang, yang semuanya ini menjadi tempat tumbuh suburnya Fasisme. Seperti kata Niels Mulder :

Bahwa akibat individu didominasi kelompok dan masyarakat didominasi penguasa selama ratusan tahun, pemikiran yang berkembang terus menerus menjadi mitologi. Disiplin abstraksi yang sistematis sangat sulit untuk dimengerti dan karenanya kebenaran dihasilkan dari pengalaman dan bayang-bayang. Dengan demikian sosiologis masyarakat Indonesia adalah sosiologis keterasingan akal sehat.³

Dari pernyataan ini, dapatlah dikatakan bahwa akibat dari kolonialisme otoriter Belanda dan otoriter Fasistis Jepang telah mengakibatkan perkembangan sosiologi masyarakat Indonesia menjadi terasing seperti dalam pernyataan di atas bahwa sosiologi masyarakat Indonesia menjadi keterasingan akal sehat.

Dengan demikian ideologi Fasisme sesungguhnya sudah mulai merasuki relung cara berpikir dan bagaimana para pemuda, masyarakat adat, para aktivis mahasiswa, para pelajar kota besar yang suka tawuran, di kepala para aktivis

² Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat*, cet.1, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 29-30.

³ Anwari WMK, *Demokrasi dan Fasisme Masyarakat di Indonesia*, dalam *Kompas* edisi: Jum'at, 1 Juni 2001 hlm. 5.

HAM, bahkan para moralis dan juga di rumah tangga sekalipun. Banyak orang mulai khawatir, karena Fasisme juga telah merasuk ke dalam tokoh agama dan masyarakat terutama dalam menyelesaikan masalah.

Oleh karena itu Fasisme memang bukanlah masa lampau dan ada di daratan Eropa yang sangat jauh, melainkan di sini, di negara ini yang sangat dihormati, di dalam budaya dan keyakinan bangsa yang kita banggakan dan bahkan sudah berada di kepala masing-masing.

Dengan kata lain Fasisme juga sangat mungkin akan timbul di Indonesia. Apalagi saat ini, di mana Indonesia tengah menghadapi krisis multi dimensional, krisis ekonomi yang berkepanjangan, krisis politik yang belum tuntas, dan yang lebih besar lagi krisis negara kesatuan.

Jika tidak menemukan solusi yang tepat dan berhasil guna, tidak mustahil akan menjadikan negara disintegrasi. Situasi seperti saat inilah merupakan situasi yang sangat memungkinkan tumbuh suburnya paham dan keyakinan Fasisme atau paling tidak merestui atau membenarkan Fasisme.

Dari sekian banyak pemimpin politik Indonesia yang muncul semasa perjuangan kemerdekaan Indonesia sejak masa penjajahan Belanda di Indonesia hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, ada tiga nama telah mencaut selama bertahun-tahun perang kemerdekaan menghadapi serbuan kolonial Belanda dan pada akhirnya ada pengakuan atas kemerdekaan negara Republik Indonesia. Mereka adalah almarhum Soekarno, Muhammad Hatta dan Sutan Sjahrir.

Ketiga nama ini seakan tiga sejoli yang bertaut erat dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia sebelum dan setelah perang dunia kedua yang lalu, dan dalam pengalaman sejarah selanjutnya terbukti bahwa Bung Sjahrir (panggilan populernya), selama perjuangan kemerdekaan, sebelum kita terpukau kembali dengan kata-kata feodal “ yang mulia”, “paduka yang mulia”, dan sebagainya, telah menempuh jalan politiknya sendiri dan malahan telah menjadi tahanan politik rezim orde lama Soekarno.⁴

Sutan Sjahrir adalah salah seorang pemimpin perjuangan bangsa menuju suatu cita-cita kemerdekaan Indonesia. Jiwa Sutan Sjahrir tidak feodalistis, bahkan ia berjiwa kerakyatan. Sering kita membaca diberbagai buku dan menemukan nama Sutan Sjahrir ditulis dengan Bung Sjahrir, dari sini jelas bahwa panggilan bung itu sendiri mengandung makna kerakyatan. Sutan Sjahrir disamping seorang tokoh pergerakan nasional ke arah Indonesia merdeka, ia adalah Perdana Menteri Republik Indonesia yang pertama.

Sutan Sjahrir adalah pemimpin partai Sosialis Indonesia (semasa pergerakan kemerdekaan), yang mana ia selalu menggambarkan bahwa sosialisme adalah ajaran perjuangan dan cita-cita untuk semua golongan, bukan hanya ajaran perjuangan dan cita-cita kaum buruh dan kaum proletar.⁵ Lebih lanjut Sutan Sjahrir mengatakan bahwa tujuan akhir dari cita-cita sosialisme adalah

⁴ Mochtar Lubis, “Pengantar” dalam Rudolf Mrazek, *Sjahrir, Politik dan Pengasingan di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hlm. xiv.

⁵ Iman Yudotomo, *Quo Vadis, Golongan Kiri Indonesia*, cet. I, (Yogyakarta: Center For Social Democratic Studies (CSDS)), hlm. 33.

kemanusiaan, maka cara-cara kaum sosialis untuk mencapai cita-citanya itu harus juga sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri.⁶

Dari pengamatan dan ketajaman analisisnya mengenai berbagai perkembangan di dalam negeri dan di dunia, yang diakibatkan oleh kolonial otoriter Belanda dan Fasistis Jepang Sutan Sjahrir melihat bahwa para pemuda khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya telah terjangkit faham Fasisme. Bahkan lebih jauh Sutan Sjahrir mengatakan bahwa sifat Fasistis menurut pandangannya sudah mempunyai akar dalam feodalisme pribumi ditambah pengalaman kolonialisme otoriter Belanda dan Fasisme militer Jepang. Sutan Sjahrir melihat kenyataan bahwa Fasisme merupakan faham kemasyarakatan yang bisa mengancam harkat dan martabat kemanusiaan.

Sutan Sjahrir mempunyai kekhawatiran dan keprihatinan mendalam dan konsisten mengenai bahaya watak Fasisme pribumi Indonesia yang telah mengkristal dari unsur-unsur feodalisme pribumi Indonesia dikombinasikan dengan pengalaman kolonial Fasistis Belanda dan militerisme-etatisme totaliter Jepang. Secara tajam dan kritis bahkan cenderung kasar, ia mengkritik hebat pemuda dan pemimpin yang dilihatnya terlalu terpengaruh oleh Jepang dan menggunakan cara-cara Fasis dalam perjuangan kemerdekaan.

Konsep pemikiran Sutan Sjahrir atas kritiknya terhadap Fasisme ini hingga sekarang masih relevan untuk dikaji dan dibahas kembali dan bahkan gejala-gejala menguatnya kembali Fasisme di Indonesia makin jelas kelihatan.

⁶ *Ibid*, hlm. 34.

Dari sinilah penulis berusaha untuk mendalami sejauh-mana sebenarnya konsep pemikiran Sutan Sjahrir khususnya kritiknya terhadap Fasisme.

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini dan juga agar tidak terjadi pelebaran masalah, maka penulis memberikan batasan tulisan ini hanya pada persoalan sosial dan politik dengan pengalaman kolonialis. Dengan demikian ada harapan penulis agar setiap individu dan masyarakat agar mawas diri terhadap menguatnya gejala Fasisme.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sesungguhnya pemikiran dan kritik Sutan Sjahrir terhadap Fasisme ?
2. Mengapa Sutan Sjahrir melakukan kritik terhadap Fasisme ?
3. Bagaimanakah Fasisme bisa menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini pada intinya ingin menemukan Pemikiran Sutan Sjahrir atas kritiknya terhadap Fasisme, maka penulisan skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengkaji ulang pemikiran Sutan Sjahrir terutama kritiknya terhadap Fasisme.
2. Kritik Sutan Sjahrir atas Fasisme di Indonesia lebih dikarenakan kegelisahannya terhadap masa peralihan yang menyebabkan pemuda

Indonesia pada masa itu dalam ketidakpastian ke arah mana akan melangkah.

3. Memberi gambaran bahwa Fasisme dapat mengakibatkan suatu ketidakadilan, ketidakjujuran dan ketidakbenaran dan berlawanan dengan hukum demokrasi.

D. Tinjauan Pustaka.

Tidak begitu banyak yang membahas mengenai Sutan Sjahrir, penulis ada menemukan skripsi yang membahas Sutan Sjahrir, yaitu skripsi yang berjudul Haji Oemar Said Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir tentang Sosialisme (studi komperatif), yang ditulis oleh saudara Sofyan Hamid dari Fakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri, Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 1982. Namun, dalam skripsi ini hanya membahas masalah perbandingan pemikiran tentang Sosialisme antara Sutan Sjahrir dengan Haji Oemar Said Tjokroaminoto, tidak terdapat pembahasan di dalamnya mengenai pemikiran-pemikiran Sjahrir tentang Fasisme.

Sebuah buku karya Soekarno yang berjudul *Indonesia Vs Fasisme* (Yogyakarta : Penerbit Media Pressindo 2000), dalam buku ini hanya menerangkan bahwa faham Fasisme itu tidak sesuai dengan faham bangsa Indonesia, kemudian berisikan juga tentang pertumbuhan dan perkembangan Fasisme di Eropa saja, tidak begitu banyak pembahasan yang terjadi di Indonesia.

Buku karya William Ebenstein yang berjudul *Isme-isme dewasa ini* (Jakarta : Penerbit Swada 1961), dalam buku ini dibahas tentang Komunisme, Fasisme kemudian perkembangannya, sosialisme dan kapitalisme dan cara hidup berdemokrasi.

Ada sebuah buku lagi karya Hugh Purcell yang berjudul *Fasisme* (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar Offset 2000), buku ini membahas khusus membahas Fasisme yang pertama kali muncul di dunia, hingga perkembangan Fasisme itu menjadi sebuah ideologi. Jadi buku ini secara khusus membahas dari arti Fasisme, berdirinya Fasisme hingga saat ini, tidak ada dalam pembahasannya mengenai Fasisme yang pernah terjadi di Indonesia.

Dengan inilah penulis memberanikan diri mencoba membuka kembali cakrawala pemikiran Sutan Sjahrir, khususnya pemikirannya tentang Fasisme, karena menurut penulis tanda-tanda menguatnya Fasisme tersebut telah mulai kelihatan di negeri ini.

E. Metode Penelitian.

Metode dalam arti luas adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Hal ini dimaksudkan supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah.⁷ Demikian juga dengan skripsi ini, dalam penulisannya tentu membutuhkan suatu yang jelas, agar nantinya akan mencapai hasil yang optimal.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Kritik Sutan Sjahrir Terhadap Fasisme" ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan data.

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling dikenal dalam suatu karya ilmiah. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan

⁷ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, cet.2, (Jakarta: Ghalia Indah, 1986), hlm.10

dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu sumber-sumber yang banyak dipakai dalam penelitian ini adalah sejenis dokumen.⁸

Untuk penulisan skripsi ini, pertama kali yang dilakukan mengumpulkan data adalah mencari segala buku yang membahas Sutan Sjahrir, khususnya mengenai pemikirannya tentang Fasisme. Dimulai dengan karya-karyanya sendiri dan dengan biografi dan karangan khusus tentang tokoh tersebut serta pemikiran mengenai Fasisme. Kemudian dicari juga dalam buku-buku yang umumnya membahas sutan Sjahrir.

2. Teknik Pengolahan Data.

a. Deskripsi.

Yang dimaksud dengan deskripsi adalah penulis menguraikan secara terarur konsepsi tokoh,⁹ yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Penulis akan memberikan gambaran data yang ada, memberi penjelasan terhadapnya dan berusaha mengerti apa adanya.

b. Analisis

Dalam metode filsafat, analisis berarti perincian istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan kedalam bagian-bagiannya sedemikian rupa, sehingga penulis dapat melakukan pemeriksaan atas makna yang dikandungnya.¹⁰

⁸ *Ibid*, hlm. 132.

⁹ Anton Bakker, *Op cit*. Hlm. 63.

¹⁰ Soejono Soemargono, "Penterjemah", dalam Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, cet.3. (Yogyakarta: Tiara Wacana 1989), hlm. 18.

Dengan demikian, maka penulis akan melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan oleh tokoh yang akan dibahas dalam skripsi ini.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini disusun dan dibagi menjadi lima bab, dalam urutan yang sistematis.

Bab Pertama adalah pendahuluan, yang memuat aspek-aspek pertanggungjawaban ilmiah kajian ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan pribadi Sutan Sjahrir dan corak pemikirannya. Aspek-aspek yang dipaparkan dalam subbab ini adalah riwayat hidup Sutan Sjahrir, karya-karyanya dan corak pemikirannya.

Bab ketiga menjabarkan mengenai Fasisme, pembahasan ini diawali dengan definisi Fasisme yang disusul dengan konsep-konsep dasar Fasisme yang terdiri dari fenomena industrialisasi dan pengalaman berdemokrasi, target grup, dasar psikis, nafsu berkuasa versus nafsu patuh, tunduk dan doktrin politik dan diakhiri dengan sejarah Fasisme meliputi Fasisme di Eropa dan Fasisme di Indonesia.

Bab keempat membahas mengenai Sutan Sjahrir menolak Fasisme, yang mana diawali dengan dasar-dasar penolakan Sutan Sjahrir terhadap Fasisme, kemudian analisis Sutan Sjahrir dan terakhir tentang politik otoriter : bayangan suram masa depan Indonesia.

Bab kelima adalah penutup. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, dikemukakan dalam bab ini. Dalam subbab ini direkomendasikan beberapa saran yang dipandang perlu, untuk kemudian diakhiri dengan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

Dari uraian dalam bab-bab tersebut di atas, dapatlah ditarik kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan.

1. Pemikiran dan kritik Sutan Sjahrir yang mengancam adalah Fasisme.

Menurut pemikiran Sjahrir, Fasisme tersebut sudah mempunyai akar dalam feodalisme pribumi ditambah pengalaman kolonialisme otoriter Belanda dan Fasisme militer Jepang. Sutan Sjahrir melihat kenyataan bahwa Fasisme merupakan paham kemasyarakatan yang bisa mengancam harkat dan martabat kemanusiaan. Sutan Sjahrir melihat dalam kolonialisme dan penjajahan Belanda dan Jepang suatu ketidakadilan, ketidakjujuran dan ketidakbenaran pemerintahan penjajah tersebut. Terutama dalam memperlakukan bangsa dan rakyat Indonesia. Terutama yang ditentang Sjahrir adalah paham Imperialisme dan kolonialisme, juga pasti tidak hilang sampai sekarang adalah sistem feodal. Karena menurut Sutan Sjahrir feodalisme tersebut mengurangi perkembangan rasionalistas dan juga berlawanan sekali dengan demokrasi.

2. Sutan Sjahrir melakukan kritik terhadap Fasisme dikarenakan kekhawatirannya terhadap konsistensi watak pribumi Indonesia yang telah mengkristal dari unsur-unsur feodalisme kekuasaan yang dikombinasi dengan pengalaman kolonialisme Belanda dan militerisme Jepang

tersebut akan terus berkembang di Indonesia khususnya, yang akan mematikan alam demokrasi dan menumbuhkan pemerintahan yang otoriter, tempat tumbuh subur nya Fasisme yang sudah pasti mengancam kemanusiaan.

3. Fasisme dapat menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia. Menurut Sjahrir Fasisme itu bisa menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia itu karena berawal dari pengalaman kolonialisme Belanda dan militerisme Jepang yang menebarkan imperialisme bagi bangsa Indonesia yang memerosotkan tingkat kehidupan rakyat, meninggalkan feodalisme yang mengurangi perkembangan rasionalitas serta berlawanan dengan demokrasi, peninggalan Jepang dengan pendidikan militeristik kepada kaum pemuda, merreka diberikan uniform dengan dilatih baris-berbaris, dilatih memegang senjata dan dilatih berperang. Semuanya itu menjadi kekhawatirannya yang akan menimbulkan pemerintahan otoriter di Indonesia.

B. SARAN-SARAN

Adapun saran-saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai seorang pemikir dan pejuang kemerdekaan, Sutan Sjahrir sangat mengharapkan rasa kemanusiaan tersebut sebagai inti dari sosialisme kerakyatan akan dapat menciptakan kedamaian dan kesejahteraan di alam ini. Maka produk pemikiran ini tidak saja bersifat mikro (lokal Indonesia), akan tetapi juga bersifat makro (mendunia atau universal), sehingga dengan demikian mengkaji tentang pemikiran Sutan Sjahrir adalah bukan

sia-sia, lebih-lebih bagi bangsa Indonesia yang saat ini tengah giat-giatnya melepaskan belenggu krisis multidimensial. Sebab ternyata sampai saat ini masih jarang sekali yang mengkaji pemikiran Sutan Sjahrir ini.

2. Adalah sangat menarik, ketika dengan energinya Sutan Sjahrir merefleksikan pemikiran-pemikiran dalam segala hal, dia mendasarkan pada kemanusiaan. Pengkajian terhadap pemikirannya, agar dalam memahaminya mendapatkan pemahaman yang total, maka penting juga untuk mengkaji pemikirannya dari segi-segi kemanusiaan. Sebab ternyata sampai saat ini rasa kemanusiaan di Indonesia ini masih terus di pertanyakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (dkk), *Manusia dalam Kemelud Sejarah*, Jakarta : LP3ES, 1983
- Abdulgani, Roeslan, *Sosialisme Indonesia*, Jakarta : Yayasan Prapanca, 1965
- Alpian, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1981.
- Anwar, Rosihan (ed), *Mengenang Sjahrir*, Jakarta : Gramedia. 1980.
- Anwar, Rosihan, *Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional*, Jakarta : PT. Pembangunan Djakarta, 1966.
- Arifin, Syamsul, *Mini Cyclopaedia*, Surabaya : PT. Bina Ilmu Offset, 1989.
- Arif, Wibowo, *Awas Fasisme*, Jurnal Kerja, edisi I, Oktober-November 2001.
- Baker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indah, 1986.
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Ebenstein, William, *Isme-isme Dewasa ini*, Jakarta : Penerbit Swada, 1961.
- Lois O, Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Penerj) : Seojono Soemargono, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogyakarta, 1984.
- Luwarso, Lukas, *Negara Dalam Bahaya*, Jakarta : Penerbit Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM), 2001.
- Mandaralam, Syahbuddin, *Apa dan Siapa Sutan Sjahrir*, Jakarta : PT. Rosda Jaya Putra, 1987.
- Mangunwijaya, Y.B, *Dilema Sutan Sjahrir, Antara Pemikir dan Politikus*, Prisma 8 Agustus 1977.
- Mudhofir, Ali *Kamus Teori dan Aliran Dalam Filsafat*, Yogyakarta : Liberty, 1988 .
- Mrazek, Rudolf, *Sjahrir, Politik dan Pengasingan di Indonesia*, Jakarta : yayasan Obor Indonesia, 1996.

- Noer, Deliar, *Membincangkan Tokoh-Tokoh Bangsa*, Bandung : Penerbit Mizan, 2001.
- Purcell, Hugh, *Fasisme*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2000
- Rais Alamsjah, ST, *10 Orang Indonesia Terbesar sekarang*, Jakarta : Bintang Mas, 1952.
- Ricklefs, MC, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta : Gajahmada University, 1995
- Shidiqqi, Nourouzzaman, *Menguak Sejarah Muslim, Suatu Kritik Metodologi*, Yogyakarta : PLP2M, 1984.
- Sjahrir, Sutan, *Sosialisme Indonesia Pembangunan*, Jakarta : Leppenass, 1982.
- , *Renungan dan Perjuangan*, Jakarta : Penerbit Djambatan dan Dian Rakyat, 1990.
- , *Perjuangan Kita*, Edisi Khusus Mengenang 90 th Sutan Sjahrir, Jakarta : Pusat Dokumentasi Politik Guntur, 1968.
- , *Pikiran dan Perjuangan*, Jakarta : Penerbit Kebangsaan poestaka Rakyat, 1947.
- Salam. Solichin, *Sjahrir, Wajah Seorang Diplomat*, Jakarta : Pusat Studi dan Penelitian Islam, 1990.
- Soenarko, Mr. *Sari Pandangan Sarjana-arjana Tatanegara Seluruh Dunia dari Sokrates Sampai Ir. Soekarno*, Jakarta : Penerbit N.V. Hidup, 1951.
- Soekarno, *Indonesia vs Fasisme*, Yogyakarta : Media Pressindo, 2000.
- Suhartono, Prof. Dr, *Sejarah Pergerakan Indonesia Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Tekhnis*, Bandung : Tarsito, 1985.
- Yudoyono, Imam, *Quo Vadis, Golongan Kiri Indonesia*, Yogyakarta : Center For Social Democratie Studies (CSDS), 2000
- Widodo, (dkk), *Kamus Istilah Populer*, absolut Yogyakarta, 2001.
- WMK, Anwari *Demickrasi dan Fasisme Masyarakat Indonesia*, Kompas, edisi Jum'at, 1 juni 2001

CURRICULLUM VITAE

Nama : Agus Riadi Syam.
 Tempat, Tanggal Lahir : Kisaran, 31 Agustus 1975.
 Nama Orang Tua :
 Ayah : H. Kemad Syam.
 Ibu : Dewi Yati Hasibuan (alm).
 Alamat : Jln. Dr. Setia Budi Gg. Karya No.I A
 Kisaran, Asahan, Sumatera Utara.

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Taman Kanak-Kanak Tamat Tahun 1982.
2. Sekolah Dasar Inpres no. 013856 Tamat Tahun 1988.
3. Tsanawiyah di Pondok Pesantren At-Thoyyibah Indonesia, di Labuhan Batu, Sumatera Utara, Tamat Tahun 1991.
4. Aliyyah di Pondck Pesantren At-Thoyyibah Indonesia, di Labuhan Batu, Sumatera Utara, Tamat Tahun 1994.
5. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1996.

Pengalaman Organisasi :

1. Tahun 1996 bergabung dengan MAPALASKA (Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga Yogyakarta).
2. Tahun 1997 Menjabat Pengurus dalam Devisi PPM (Pengabdian Pada Masyarakat).
3. Tahun 1997 Menjadi Panitia Rock Climbing dalam MKM (Muktamar dan Kenal Medan) MAPALA IAIN-STAIN Se-Indonesia dalam Dwi Windu MAPALASKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Tahun 1998 Menjabat Koordinator Pengurus dalam Divisi LH (Lingkungan Hidup).
5. Tahun 1998 Menjadi Ketua Tim Ekspedisi Pendakian Gunung Agung dan Rinjani di Bali-Lombok.
6. Tahun 1999 Menjadi Delegasi sebagai peserta Pengamatan Flora dan Fauna dalam Pembinaan Mahasiswa Pencinta Alam se-Indonesia rayon B di Universitas Tanjung Pura Pontianak, Kalimantan Barat.
7. Tahun 2000 Menjadi Panitia Lomba Panjat Dinding Nasional dan Seminar Trumbu Karang Tingkat Nasional.